

Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keahlian Demi Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Bungursari, Kelurahan Sukarindik, Kota Tasikmalaya

Article history

Received: 20-10-2023

Accepted: 25-11-2023

Published: 2-12-2023

Keywords

Pendidikan Anak Putus Sekolah, Pengentasan Kemiskinan, Peningkatan Ekonomi



Available online at
<https://jurnal.unigal.ac.id/SN-KIP>

Mohammad Ali Andrias¹, Sidik Firmadi², Budi Chrismanto Sirait³

Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi 24, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Email: m.ali.andrias@gmail.com

Abstrak: Pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan ini dilakukan dengan skema Pengabdian Pengembangan Ekonomi dan Kewirausahaan, pengabdian ini dilakukan untuk menindaklanjuti hasil observasi pemetaan profil, permasalahan dan potensi yang ada di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, hasil observasi lapangan ditemukan permasalahan di wilayah Kecamatan Bungursari mengenai banyaknya Kepala Keluarga yang berprofesi sebagai buruh lepas atau harian, yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi dan tingkat Pendidikan anak-anak nya menjadi kurang diperhatikan. Ditemukan data bahwa anak-anak putus sekolah di Kecamatan Bungursari rata-rata tidak dapat melanjutkan Pendidikan dikarenakan kondisi orangtuanya yang masih dibawah garis kemiskinan. Hal tersebut membuat mereka bekerja serabutan bahkan ada beberapa diantaranya yang menjadi pengemis jalanan yang mengganggu. Pemberdayaan masyarakat kali ini akan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pentingnya pendidikan bagi anak dan pelatihan keahlian bagi mereka sehingga mereka dapat menggunakan keahliannya tersebut untuk membiayai hidupnya dan juga membantu keluarganya.

PENDAHULUAN

Masih banyaknya jumlah anak putus sekolah, menjadi permasalahan di negara ini yang tentu menghambat kemajuan dan daya saing bangsa. Mengutip data jumlah siswa putus sekolah menurut tingkat tiap provinsi, yang dapat diakses terbuka pada laman website statistik.data.kemdikbud.go.id. Diketahui bahwa jumlah anak putus sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Patut menjadi sorotan, untuk data di tahun ajaran 2020/2021, jumlah anak putus sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) di 34 Provinsi sejumlah 44.516 anak. Meski ada penurunan dari tahun ajaran 2019/2020 yang sejumlah 59,443

anak, bukanlah prestasi namun adalah darurat evaluasi.

Padahal jenjang pendidikan dasar sendiri merupakan masa terpenting anak, untuk mendapat pendidikan dan pengetahuan dasar. Melalui pendidikan dasar, anak akan terbekali dengan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan dasar untuk berkomunikasi, yang kemampuan tersebut merupakan suatu tuntutan minimal dalam kehidupannya bermasyarakat kelak. Selain itu, pendidikan dasar sendiri penting untuk menanamkan akhlak-akhlak mulia kepada anak, serta kecerdasan dasar guna menempuh jenjang pendidikan lanjutan.

Kemudian di sisi landasan hukum, negara kita telah menjamin, bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan, dan diwajibkan oleh negara bagi setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah pun wajib membiayainya, sebagaimana inti dari Pasal 31 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, di mana hak dan kewajiban tersebut sejalan dengan langkah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang disebutkan dalam Pembukaan alinea ke-4.

Sejalan dengan hal tersebut maka kami menyadari bahwa diperlukan kepedulian yang tinggi terhadap nasib Bangsa Indonesia yang akan ada di tangan generasi muda selanjutnya. Bagaimana bangsa ini akan maju tanpa Pendidikan yang baik untuk putra putri penerus. Kami bermaksud mengajak anak-anak putus sekolah ini untuk dapat semangat kembali mengejar mimpinya.

METODE PENELITIAN

Upaya yang dilakukan oleh tim pengusul agar mitra dapat terbantu untuk melakukan pengajaran terhadap anak-anak putus sekolah, dan para anak putus sekolah terbut memiliki karakter mandiri dan sikap nilai berbudi luhur. Prinsip pembelajaran yang menekankan bahwa transfer Ipteks dimulai dengan *transfer knowledge*, perubahan persepsi atau sikap dan mengadopsi melalui praktek.

Transfer Ipteks tersebut meliputi tahapan kegiatan ; (1) transfer *knowledge* yaitu memberikan informasi dengan mendengarkan, menyimak, dan menanggapi. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah menunjukkan

bukti langsung cara meningkatkan *midset* berpendidikan dan berkarakter; (2) perubahan persepsi, mitra menerima informasi melalui mengamati, demonstrasi, dan penggunaan media atau alat peraga. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah penyuluhan (3) Adopsi : mitra menerima informasi dengan berlatih dan menerapkan. Metode yang dilakukan pada tahap ini adalah pelatihan kewirausahaan berupa ketrampilan salon dan barber.

Tujuan penyampaian informasi pada setiap tahapan adalah sebagai berikut;

(1) Identifikasi kebutuhan Mitra terhadap kebutuhan Pendidikan dan pelatihan skill usaha bagi anak putus sekolah. (2) Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra mengenai risiko kemiskinan tanpa pendidikan dan skill yang dimiliki. (3) pelatihan dilakukan untuk memastikan mitra mampu menjadi kelompok kader yang mau uterus memberikan pelatihan kepada anak-anak putus sekolah. Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan proses transfer Ipteks yang diberikan bisa sustainable, menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh mitra.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Mitra

Dampak pandemi Covid-19 pada dunia pendidikan sangat besar. Salah satunya, peningkatan jumlah angka anak putus sekolah. Masalah tersebut dikarenakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang harus dilakukan di masa Pandemi, dan ternyata terasa tidak adil bagi anak yang berada di

desa apalagi keluarga miskin. Bagaimana mungkin anak di daerah terpencil dan pedesaan belajar dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sedangkan handphone saja mereka tidak punya, kendala lainnya adalah keterbatasan akses internet di daerah pedesaan. Dari kondisi tersebut terpaksa orangtua memberhentikan anaknya dari sekolah, karena ketidakmampuan mengikuti sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi.

Fenomena di atas salah satunya yang melatarbelakangi pendirian LPK Talita adalah kepedulian terhadap permasalahan akibat putus sekolah. Terdapat setidaknya dua dampak secara umum akibat anak putus sekolah, dampak pertama adalah terjadinya eksploitasi terhadap anak, dalam hal ini anak terpaksa harus turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dampak kedua yaitu terjadinya pernikahan dini, anak yang putus sekolah terpaksa harus menerima keadaan untuk menikah lebih cepat, dengan harapan agar mengurangi beban kebutuhan hidup keluarganya.

Dampak lain dari anak putus sekolah juga meluas pada tindakan kriminal dan masalah kesehatan, anak yang putus sekolah biasanya cenderung lepas dari pengawasan orang tua dan sekolah, akibatnya mereka tidak mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga menyebabkan kenakalan remaja seperti adanya aksi begal jalanan, mabuk-mabukan, serta membuat kerusakan lainnya yang meresahkan

masyarakat. Selain itu dalam kesehatan anak yang terpaksa menikah dini biasanya tidak siap secara mental maupun kesehatan untuk mengandung dan memiliki anak sehingga memicu terjadinya baorsi.

LPK Talita sendiri sebuah gerakan sosial non profit yang beralamat Perumahan Almira Regency Blok C1 Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, memiliki kepedulian akan nasib anak putus sekolah agar mendapatkan akses pembelajaran dan pelatihan keterampilan agar dapat mempersiapkan dirinya untuk hidup ke arah yang positif dan terhindar dari berbagai masalah negatif di atas. LPK Talita bergerak bersama Turun langsung ke lapangan, mengumpulkan anak-anak putus sekolah, mengajak kerjasama dinas terkait, mengajak kerjasama ibu-ibu kader di desa dan melakukan penyuluhan terhadap orangtua akan pentingnya belajar bagi anak, dan membuat kurikulum dan metode ajar yang menyenangkan, mudah dipahami dan cepat.

LPK Talita memiliki Visi :

- 1) Menjadi Lembaga Akselerasi Pendidikan Yang Inovatif Di Jawabarat.
- 2) Turut Serta Menjadi Lembaga Yang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.
- 3) Membantu Mengentaskan Kemiskinan.

LPK Talita memiliki Misi:

- 1) Melatih Anak-Anak Pra Sejahtera Dengan Ketrampilan Usaha.

- 2) Mengadakan Pelatihan-Pelatihan Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Iduka.
- 3) Mengajak Masyarakat Pra Sejahtera Dan Putus Sekolah Untuk Kembali Bermimpi Dengan Program Pendidikan.
- 4) Menggandeng Pemerintah Setempat Untuk Menyediakan Sarana Prasaran Pelatihan.
- 5) Menciptakan Lapangan Kerja Bagi Pengangguran di Daerah Bungursari.
- 6) Bekerjasama Dengan Banyak Iduka Dan Lembaga Masyarakat Lain Untuk Penempatan Kerja Anak-Anak Pra Sejahtera.

LPK Talita memiliki tujuan anak-anak putus sekolah adalah generasi muda yang memiliki hak maju dan memiliki impian untuk menjadi besar sama seperti anak lainnya. Sehingga LPK Talita bertujuan menjadi jembatan yang dapat menyempurnakan mimpi mereka dengan berbagai keahlian, menyempurnakan sisi hidup mereka yang masih kurang sempurna. Karena bahagia juga hak mereka sebagai anak bangsa Indonesia.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Keberadaan anak putus sekolah di Indonesia jumlahnya cukup banyak yaitu 76.834 orang disemua jenjang pendidikan (<https://gorontalo.viva.co.id/>), hal itu tentunya mejadi tantangan bagi pemerintah untuk menyelesaikan persoalan anak putus sekolah tersebut. Masa depan anak putus sekolah haruslah tetap dijamin dan dipikirkan oleh pemerintah, mengingat jika anak

putus sekokah dibiarkan begitu saja, maka mereka tidak akan mendapatkan masa depan yang lebih baik dan justru akan menimbulkan berbagai persoalan sosial lainnya seperti kemiskinan dan tindakan kriminalitas.

Perhatian terhadap anak putus sekolah saat ini belumlah maksimal hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya anak putus sekolah yang berkeliaran di jalanan menjadi pengamen, berdagang asongan keliling, hingga menjadi pengemis. Data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah anak yang hidup dijalan sebanyak 9.113 anak sampai dengan 26 Mei 2021, untuk menangani masalah tersebut tentunya dibutuhkan beberapa program melalui pendidikan formal maupun non formal untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak putus sekolah.

LPK Talita disini mengambil peran untuk memberdayakan anak putus sekolah agar memiliki masa depan yang lebih baik, program pemberdayaan yang dilakukan oleh LPK Talita yaitu dengan cara memberikan motivasi dan dorongan agar para anak putus sekolah memiliki semangat melanjutkan pendidikan formal mereka melalui program kejar paket A, B, dan C, bekerjasama dengan pemerintah, hal ini sangatlah penting mengingat saat ini banyak sektor pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan minimal sampai Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat sehingga jika seorang anak putus sekolah maka akan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak untuk bekal dalam kehidupannya.

Selain itu LPK Talita juga memfasilitasi anak putus sekolah mendapatkan pelatihan soft skill (keahlian tambahan/lain) melalui berbagai pelatihan keterampilan salah satunya dalam bidang kecantikan.

Beberapa langkah yang telah dilakukan dalam program pengabdian Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keahlian Demi Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Bungursari, Kelurahan Sukarindik, Kota Tasikmalaya diantaranya adalah, yang pertama menentukan sasaran anak-anak putus sekolah yang akan diberikan pelatihan keahlian di wilayah Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, hal ini dimaksudkan agar program pelatihan tersebut menjadi tepat sasaran, dalam tahap pertama ini dilakukan kerjasama dengan berberapa pihak salah satunya dari pihak Kelurahan untuk mendapatkan data anak putus sekolah yang berhasil mengumpulkan sebanyak 15 orang anak putus sekolah. Selanjutnya langkah kedua adalah, membuat jadwal pendidikan kejar paket A, B, atau C maupun pelatihan soft skill dibidang kecantikan bagi anak-anak putus sekolah tersebut yang bekerjasama dengan salah satu lembaga pendidikan maupun yang dilakukan oleh LPK Talita sendiri. Anak-anak putus sekolah biasanya memiliki hidup yang kurang teratur dalam membagi waktu kegiatan sehari-hari, hal itu terjadi karena selama ini mereka hidup bebas yang tidak terbiasa hidup disiplin dari

seperti anak yang bersekolah apada umumnya sehinga sangat penting membuat jadwal pendidikan maupun pelatihan soft skill bagi mereka dengan tujuan agar mereka semua kembali hidup disiplin dari sisi alokasi waktu dalam kehidupannya sehari-hari, jadwal yang telah ditentukan dan disepakati adalah hari sabtu dan minggu.

Kemudian langkah ketiga adalah memberikan motivasi awal kepada para anak putus sekolah dalam bidang pendidikan, motivasi awal ini menjadi sangat penting karena anak-anak putus sekolah ini biasanya sudah kehilangan semangat atau putus asa untuk melanjutkan pendidikan melalui program kejar paket A, B, dan C maupun untuk mengikuti pelatihan guna peningkatan soft skill mereka, tujuannya adalah agar anak-anak putus sekolah tersebut memiliki motivasi serta semangat dalam melanjutkan pendidikannya melalui program kejar paket A, B, dan C, serta mengikuti pelatihan soft skill demi memperbaiki masa depan mereka.

Langkah terakhir atau kelima adalah memberikan pelatihan soft skill kepada para anak-anak putus sekolah dalam bidang kecantikan, seperti perawatan rambut dan kecantikan lainnya, keahlian dalam bidang kecantikan ini saat ini memiliki pangsa pasar yang cukup baik dan berkembang di wilayah Kota Tasikmalaya, karena sebagai Kota Pendidikan, Industri, Perdagangan, dan Jasa yang terus maju di wilayah Priangan Timur serta terus berkembang, banyak sekali jasa-jasa

layanan yang bermunculan seiring pula dengan banyaknya arus keluar masuk penduduk yang tinggal dan datang (berkunjung) ke Kota Tasikmalaya salah satunya adalah jasa perawatan dibidang kecantikan. Hal itulah yang ditangkap oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Siliwangi yang bekerjasama dengan LPK Talita untuk memberikan pelatihan dibidang kecantikan dengan tujuan anak-anak putus sekolah mendapatkan keahlian untuk membuka usaha atau bekerja dibidang salon kecantikan, selain tentunya memiliki ijazah dari program kejar paket A, B, dan C, sebagai syarat formal dalam melamar atau memperoleh pekerjaan.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah selesai dilakukan kepada anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sukarindik Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa: Faktor utama yang menjadi pendorong keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah adanya respon yang baik dari LPK Talita dan juga anak-anak putus sekolah itu sendiri dalam bentuk partisipasi penyediaan sarana dan prsaranan maupun kehadiran pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama dengan pihak lainnya seperti Pemerintah Kelurahan Sukarindik, Lembaga Sekolah/Bimbel/Tutor sehingga memberi peluang bagi Tim Pengabdian Dosen dari Universitas Siliwangi Penyuluh untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak-anak putus sekolah. Akan dilakukan

kegiatan pengabdian lanjutan sebagai upaya monitoring dan kelanjutan program dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pendidikan dan pelatihan anak-anak putus sekolah sebagai generasi penerus bangsa dan negara yang wajib diperhatikan masa depan dan hak-haknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safrudin Abdul. 2009. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basri, Hasan dan Rusdiana, A. 2015. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung : Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. 2012. Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan ke Profesional. Jakarta : Kencana Prameda Media Group.
- Fitri, A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Gymnastiar, A. 2012. Membangun Karakter Baku (Baik dan Kuat). Bandung: Sms Tauhiid.
- Hanafi, A. 1981. Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Kamil, M. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Kartika, I. (2011). Mengelola Pelatihan Partisipatif. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. 2007. Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori &

Cite this article: Andrias, M.A. Firmadi, S., Sirait, B.C. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keahlian Demi Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Bungursari, Kelurahan Sukarindik, Kota Tasikmalaya, 1(1), 55-62, <https://jurnal.unigal.ac.id/SN-KIP/article/view/12817>

Aplikasi. Bandung: Falah
Production.

Sudjana, D. (2001). Pendidikan Luar
Sekolah. Jakarta: Falah
Production.

